

# PERAN (LKMD) DALAM PEMBANGUNAN SARANA KEBERSIHAN DAN KESEHATAN DI KAB. JENEPONTO

Oleh: Alwi Rukmin Zulkifli, Alimuddin  
[alwiruhminzulkifli1997@gmail.com](mailto:alwiruhminzulkifli1997@gmail.com)

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar

## Abstract

The implementation of village development in Indonesia as an effort to improve the welfare of the community, has actually been carried out since 1956. In addition, village development initially used the term community development. Where efforts to improve the standard of living and welfare of the community are ultimately determined by the self-help and self-help community itself. Therefore an increase in community self-help This research was conducted to collect a number of data obtained from field informants to find various facts or social phenomena, trying to do theorization based on what was observed. The location of the study was conducted in Kaluku Village, Batang District, Jeneponto Regency. This location was chosen because it has all the supporting aspects so that it can run well, the Community Resilience Institute as an institution that houses the village in charge of encouraging, mobilizing community self-help in village development and assisting the village in an effort to increase the income of rural communities, as well as increasing business village economic efforts in accordance with regulations 2018 in article 5 on LKMD tasks which should be carried out as they should. But, in fact LKMD as an institution that accommodates the aspirations of the community, increases mutual self-help, and improves the community's economy in terms of village development is not too competitive in terms of development there because if seen the reality of the people of Kaluku Village.

Keywords: Role, Village Community Resilience Institute (LKMD), Village Development

## Abstrak

Pelaksanaan pembangunan Desa di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesungguhnya sudah dilaksanakan sejak tahun 1956. Selain itu pembangunan desa pada mulanya mempergunakan istilah pembangunan masyarakat (community development). Dimana usaha peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya ditentukan oleh swakarsa dan swadaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu peningkatan swadaya masyarakat Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data yang di peroleh dari informan lapangan untuk menemukan berbagai fakta atau fenomena sosial, berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar dapat berjalan dengan baik, Lembaga Ketahanan Masyarakat selaku lembaga yang menaungi desa yang bertugas mendorong, menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat dalam pembangunan desa dan membantu desa dalam rangka usaha peningkatan pendapatan masyarakat desa, serta peningkatan usaha-usaha ekonomi desa sesuai peraturan kementerian tahun 2018 dalam pasal 5 tentang tugas LKMD yang seharusnya dijalankan sebagai mana mestinya. Tapi, nyatanya LKMD selaku lembaga yang menampung aspirasi masyarakat, meningkatkan swadaya gotong royong, dan meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal pembangunan desa tidak terlalu berperam dalam hal pembangunan disana sebab jika dilihat realita yang terjadi masyarakat Desa Kaluku.

**Kata Kunci:** Peran, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pembangunan Desa

## A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara merdeka yang sedang membangun. Pelaksanaan pembangunan desa di Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesungguhnya sudah dilaksanakan sejak tahun 1956. Sejak tahun tersebut usaha pembangunan desa diberi tempat dan perhatian yang sungguh-sungguh dan menjadi program resmi pemerintah. Selain itu pembangunan desa pada mulanya mempergunakan istilah pembangunan masyarakat (*community development*). Hakikat pembanguana desa pada waktu itu merupakan suatu gerakan, dimana usaha peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya ditentukan oleh swakarsa dan swadaya masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu pembangunan desa berintikan kepada usaha peningkatan swadaya masyarakat sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu kewajiban.

Sejarah pembangunan desa menurut beberapa ahli menyatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan penjelmaan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke-20, pembangunan masyarakat mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial pada tahun 1970-an menyusul mulai bangkitnya kesadaran progresif dari sebagian komunitas internasional untuk memberi perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang lemah (*disadvantage*), menerima model kesejahteraan redistributif secara radikal, memberlakukan model kewarganegaraan aktif, dan memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan (*participatory model*). Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri.<sup>1</sup>

Hal yang perlu dititik beratkan dalam pendekatan melandaskan kepada konsep pembangunan masyarakat, ialah suatu gerakan untuk memajukan kehidupan masyarakat itu sendiri. Pada masa sebelum 1956 yakni antara tahun 1945-1955 pembangunan desa belum dikelola secara konsepsional dan belum mendapatkan penanganan secara khusus oleh pemerintah, yang dimana desa dan masyarakat merupakan basis perlawanan terhadap penjajahan. Dengan dilakukannya usaha penyempurnaan secara terus menerus, maka jelas mengatur tentang prinsip-prinsip kebijaksanaan pembangunan masyarakat desa yang dianut di Indonesia.

Strategi yang perlu ditempuh dalam pembangunan masyarakat desa adalah meningkatkan sumber daya manusia sebagai potensi, kemudian terus dibina dan dikembangkan sehingga mampu untuk berprakarsa membangun desanya yang berasaskan keswadayaan dan kemandirian, yang kesemuanya itu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>2</sup>

Konsep partisipasi mengandung makna yang luas dan arti yang dalam. Dalam proses pembangunan sebagai keterlibatan masyarakat secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal. Partisipasi juga sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antara masyarakat dengan pemerintah guna menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan didesa tersebut. apabila dikaitkan dengan konsep partisipasi dengan pembangunan masyarakat yang demokratis partisipasi juga berarti sebagai

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Prakti* (Jakarta: Pustaka Medan, 2010), h. 2.

<sup>2</sup>Beratha I Nyoman, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 48-49.

sarana partisipasi politik, partisipasi sosial, dan partisipasi warga.<sup>3</sup>

Sebagai keluaran, partisipasi dapat digerakkan atau dibangun. Partisipasi disini berfungsi sebagai keluaran proses stimulasi atau motivasi melalui berbagai usaha seperti misalnya lembaga ketahanan masyarakat desa. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembangunan masyarakat desa dengan sebaik-baiknya disamping pemerintah desa terdapat pula LKMD pada masing-masing desa yang berperan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa untuk ikut serta melaksanakan pembangunan desa. LKMD dibentuk dengan tujuan untuk membantu pemerintah desa atau kelurahan dalam meningkatkan pelayanan pemerintah dan pemerintahan hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat dalam pembangunan, sehingga masyarakat memiliki keuletakan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan didalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan wilayah. Tujuan dibentuknya LKMD adalah baik, nampak bahwa LKMD diharapkan menjadi sarana terpadunya kegiatan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.<sup>4</sup>

## B. METODE

### 1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh dari informan dilapangan untuk menemukan berbagai fakta atau fenomena-fenomena *social*.<sup>5</sup>

#### b. Lokasi Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif lapangan, maka penelitian dilakukan di Desa Kaluku Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut karena jarak dengan rumah cukup dekat serta untuk mendapatkan informasi terkait judul penelitian maka peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi tersebut.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara pandang peneliti dalam memilih spektrum ruang Bahasa yang diharapkan mampu memberikan kejelasan uraian dari suatu substansi karya ilmiah.<sup>6</sup>

Berdasarkan judul penelitian maka peneliti menggunakan tiga pendekatan:

#### 1. Pendekatan Normatif

Pendekatan normatif adalah pendekatan digunakan dengan tujuan mengerahkan pemahaman masyarakat, praktisi hukum dan khususnya mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum agar lebih paham mengenai fungsi representasi dan kontrol LKMD dalam telaah ke hukum tatanegara Islam.

#### 2. Pendekatan Yuridis

Merupakan pendekatan yang mengarahkan faham masyarakat, praktisi hukum

<sup>3</sup><http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-82177.pdf> (di Akses pada Tanggal 18 September 2019 pada Pukul 11:35).

<sup>4</sup><https://www.google.com/url?source=web&url=https://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/viewFile> (di Akses pada Tanggal 19 September 2019 pada Pukul 00:23).

<sup>5</sup>M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 6.

<sup>6</sup>I Made Pasek Diantha, *Metode Penelitian Hukum Normatif: Dalam Justifikasi Teori Hukum* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017), h. 156.

dan para mahasiswa mengenai permasalahan yang terdapat dipenulisan skripsi efektivitas kegunaan representasi serta kegunaan kontrol badan permusyawaratan desa.

### 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data utama ini didapat melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini pemerintah daerah dan masyarakat I Desa Kaluku.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>7</sup> Selain itu sumber data ini diperoleh dari undang-undang, internet, serta sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke objek penelitian yaitu Lembaga pemerintah daerah Kabupaten Gowa. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

#### 1. Study Dokumen (bahan pustaka)

Study dokumen merupakan langkah awal dari setiap peneliti hukum (baik normative maupun sosiologis), karena penelitian hukum selalu bertolak dari premis normative. study dokumen bagi penelitian hukum meliputi study bahan-bahan hukum primer, bahan sekunder dan bahan hukum tersier.

#### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang informan.<sup>8</sup>

### 5. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang disesuaikan berdasarkan jenis penelitian berupa:

#### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan berupa daftar pertanyaan.

#### b. Alat Tulis

Alat tulis berfungsi untuk mencatat dan menulis semua jawaban informan berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

#### c. Handpone

Handpone yaitu alat yang digunakan untuk mengambil gambar dan merekam suara selama wawancara berlangsung.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Pengolahan Data

Dalam penulisan ini data yang diperoleh kemudian dikumpulkan baik secara primer maupun sekunder dan disusun secara sistematis. Setelah semua data terkumpul berupa bahan mentah, maka pengolahan data selanjutnya dengan metode *editing*. *Editing*

---

<sup>7</sup>Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Depok: Prenada Media Group, 2018), h. 173.

<sup>8</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h. 65.

adalah kegiatan pemeriksaan data yang telah terkumpul sebelumnya untuk melengkapi data-data yang masih kurang ataupun kosong, memperbaiki kesalahan atau ketidakjelasan data yang diperoleh.

#### b. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu Teknik analisis data yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung tetapi tidak digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian lebih luas.

### 7. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah yang perlu dilakukan uji keabsahan data untuk memperoleh data yang benar.

## C. RESHULTS & DISCATION

### 1. Peranan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Sumber Air Bersih untuk Menanggulangi Kekurangan Air Bersih di Desa Kaluku.

Lembaga ketahanan masyarakat desa yang disingkat LKMD ialah lembaga masyarakat di Desa atau kelurahan yang tumbuh dari rakyat, yang merupakan wadah partisipasi masyarakat didalam pembangunan dalam memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintahan dan prakarsa atautkah swadaya gotong-royong masyarakat dengan segala aspek kehidupan dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional, ekonomin, sosial budaya, agama serta pertahanan keamanan.

Mirna Daeng Bulaeng Menuturkan:

Peranan lembaga ketahanan masyarakat desa dalam menanggulangi kekurangan air bersih di Desa Kaluku, Kec. Batang, Kab, Jeneponto. menurut responden Mirna Daeng Bulaeng pembangunan desa masih kurang baik dikarenakan, sumber air bersih masih minim dan masyarakat disini masih merasakan dampak berkekurangan belum cukup untuk menunjang kebutuhan air bersih masyarakat yang berjumlah 3.175 jiwa, minimnya sumber air bersih dikarenakan terbatasnya sumber air bersih di Desa Kaluku Saat ini. Keruhnya air sumur galian yang menyebabkan warga disini hanya mengandalkan Sumur Bor sebagai sumber air bersih mereka. Sumur Bor ini dibangun oleh pemerintah melalui kesepakatan masyarakat yang digunakan lahanya sebagai area pengeboran Sumur Bor. Pemiliknya lahan yaitu, H. Sirua yang merupakan pemilik dari lahan Sumur Bor yang ada di Desa ini yang suka rela menyerahkan lahanya demi tersedianya sumber air bersih untuk masyarakat di Desa Kaluku. Sumur Bor di Desa ini merupakan sumur bor yang dipergunakan oleh 8 dusun yang ada di Desa ini. Maka dari itu air disini tidak setiap hari jalan karna bergilir, satu hari mengalir ke 4 dusun besoknya mengalir ke 4 dusun lainnya. Kerunya air sumur galian dan sungai membuat masyarakat tidak bisa menggunakan air sumur dan sungai. Jadi untuk menunjang kebutuhan air bersih di Desa ini saya dan masyarakat Desa Kaluku ini terpaksa memasak air sumur dan air hujan apa bila musim penghujan tiba sebagi sumber air

bersih bagi saya dan masyarakat.<sup>9</sup>

Karena sumber air bersih ini cuman ada satu didesa sehingga mereka harus atri dan bergiliran untuk mendapatkan air bersih perharinya, dimana air ini dipergunakan oleh delapan dusun sehingga harus ada yang namanya giliran. Maka dari itu dalam hari pertama mengalir ke 4 dusun hari berikutnya giliran 4 dusun lainnya, dan begitu seterusnya. Keruhnya air sumur galian dan sungai membuat masyarakat disana kesusahan akan air bersih. Apa bila musim penghujan tiba masyarakat disana terpaksa memasak air sumur galian dan air hujan ini sebagai sumber air bersih mereka kalau kekurangan air. Harapan saya bagi pemerintah agar mengadakan segera sumur bora tau air perpipaan sebagai sumber air bersih masyarakat disana agar tidak kesusuahan lagi dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari mereka.

Kemudian salah satu informan menambahkan terkait dengan minimnya dan terbatasnya ketersediaan sumber air bersih sehingga masyarakat Desa Kaluku sering kekurangan air bersih.

Samansa Daeng lanti' Menuturkan:

Saya dan masyarakat mengeluh dengan keadaan desa yang masih kekurangan sumber air bersih dimana dalam desa ini sumber air bersihnya cuma ada satu sumber air bersih yaitu, Sumur Bor sebagai sumber air bersih satu-satunya yang ada di Desa, Sumur Bor ini dipergunakan oleh semua dusun yang ada di Desa Kaluku, yang keseluruhan dusun disani yaitu, 8 dusun, jadi kita sebagai masyarakat sering kekurangan air bersih apalagi kalau musim kemarau tiba. Karena kita disini itu mendapatkan air bersih dalam satu minggunya itu 3 kali saja. baru ada juga batasannya karena sore sekitar jam 3 baru bisa mendapatkan air bersih sampai jam 5 sore. jadi kita yang tidak punya penampungan besar kadang kehabisan sebelum tiba giliran disusunta lagi airnya mengalir. masyarakat desa berharap kepada pemerintah agar membuatkan beberapa titik sumber air bersih agar kami disini tidak kekurangan air bersih lagi.<sup>10</sup>

Keluhan yang diutarakan oleh Samnsa Daeng Lanti mereka sering kekurangan air bersih apa lagi saat sedang musim kemarau di Desa Kaluku yang hanya satu titik sumber air bersihnya yaitu Semur Bor. Sumur ini yang dipergunakan oleh 8 dusun yang ada di Desa Kaluku. air disana dalam satu minggu hanya 3 kali berjalan itupun hanya beberapa jam saja dan kadang wadah tempat penampungan air mereka tidak sampai penuh. Biasanya dikarenakan sumber airnya dibatasi waktu yakni 2 jam tiap kali kena giliran masing-masing, lalu dimatikan. Hal ini berdampak kepada kurangnya air bersih yang bisa dipergunkan masyarakat disana dalam memenuhi kebutuhan airnya sehari-hari seperti memasak, mandi dan minum. Maka dari itu masyarakat disana berharap agar dibuatkan beberapa titik sumber air bersih agar mereka tidak berkekurangan air bersih lagi.

## **2. Peran Sertaan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dalam Terhadap Pembangunan WC Umum yang Minim di Desa Kaluku, yang Berakibat Pencemaran Lingkungan.**

Secara umum pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah serta masyarakat menuju moderenitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Tujuan pembangunan desa adalah identik dengan tujuan pembangunan nasional, iyaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini

---

<sup>9</sup>Mirna Daeng Bulaeng, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Kunjungmange, Tanggal 28 November 2019.

<sup>10</sup>Samansa Daeng Lanti', Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Balang loe, Tanggal 30 November 2019.

berarti bahwa pembangunan pedesaan bertujuan dan diarahkan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur material spritual berdasarkan pancasila didalam wadah Negara Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat dalam suana perkehidupan bangsa yang aman, tentram, tertip, dan dinamis.

Pembangunan masyarakat iaitu keadilan sosial menjadi prinsip penting dalam pembangunan masyarakat dan pembangunan pusat-pusat pelayanan masyarakat. Keadilan sosial dapat diartikan sebagai bekerja saling melengkapi dengan perspektif ekologi. Keduanya tidak dapat dipisahkan, keadilan sosial tidak lengkap tanpa adanya ekologi keduanya berperan sebagai pondasi pembangunan masyarakat.

Sangat jelas sekali bahwa usaha untuk mencapai tujuan tersebut sangat erat kaitanya dengan masalah kemampuan dana karena faktor ini merupakan faktor penting dalam perencanaan serta pelaksanaan pembangunan desa. Usaha untuk mencapai tujuan itu juga mendapat perhatian dari pemerintah terhadap pembangunan desa terbukti semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya dana untuk daerah pedesaan.

Bantuan desa yang merupakan sumbangan dana dari pemerintah Republik Indonesia kepada seluruh desa di Indonesia ini maksudnya adalah:

- a. Mendorong, menggerakkan dan meningkatkan usaha swadaya gotong-royong masyarakat dalam pembangunan desa.
- b. Membantu desa dalam rangka usaha perluasan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat.
- c. Peningkatan usaha-usaha ekonomi desa.

Ramli Daeng Sibali Menuturkan:

Peranan lembaga ketahanan masyarakat desa dalam pembangunan Desa Kaluku Kec. Batang Kab. Jeneponto menurut responden Ramli Daeng Sibali: saya dan masyarakat disini apabila ingin membuang air besar biasanya mereka ke Selokan-selokan atau ke Sungai-sungai dekat rumah mereka untuk buang air besar karna ketersediaan WC umum masih terbatas yakni 3 WC umum perdusun. sementara penduduk disini mencapai 3.175 jiwa dan hanya beberapa orang yang memiliki WC pribadi di Rumahnya masing-masing. Karena, ketidak tersediaan biaya sehingga masyarakat disini memilih membuang air besar di Selokan-selokan dan Sungai-sungai yang ada didekat Rumah masing-masing. Hal ini berdampak pada lingkungan masyarakat yang tidak sehat dan cemar karena masyarakat di Desa sering membuang kotoran disekitaran Rumah mereka sehingga bau tak sedap biasaya menyengat hidung apa bila ada keluarga atau kerabat Desa lain berkunjung ke Desa ini.<sup>11</sup>

Kemudian salah satu informan menambahkan terkait dengan pencemaran dan kebersihan lingkungan desa dikarenakan masyarakat desa sering buang air besar di Selokan dan sungai dekat rumah mereka hal ini terjadi akibat minimnya ketersediaan WC umum bagi masyarakat Desa Kaluku sehingga masyarakat disan terpaksa buang air besar di Selokan dan sungai dekat rumah mereka.

Saleha Daeng Gaassing Menuturkan:

Mengeluh dengan keadaan desa yang mayoritas masyarakatnya masih buang air besar di Selokan-selokan dan Sungai-sungai dekat rumah mereka karna di Desa ini bantuan kamar mandi atau WC umumnya masih terbatas. yakni 3 kamar mandi atau WC umum perdusun sedangkan, jumlah penduduk perdusunya di Desa ini berkisar 250-300 perdusun, sehingga masyarakat yang masih kurang mampu memilih buang air besar di Selokan-selokan atau Sungai-sungai dekat rumah mereka masing-masing. Tidak

---

<sup>11</sup>Ramli Daeng Sibali, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Campakaloe, Tanggal 03 Desember 2019.

adanyavbiaya untuk membuat kamar mandi atau WC sendiri. Makanya masyarakat Desa Kaluku memilih untuk buang air besar di Selokan atau Sungai yang ada didekat rumahnya masing-masing karena terkendala biaya untuk bangun kamar mandi sendiri. Bantuan kamar mandi atau WC umum dari pemerintah yang masih terbatas di Desa kami. Jadi kami harapkan agar kami diperhatikan juga dibangun WC umum di beberapa rumah warga agar kami tidak lagi buang air besar sembarangan dan tidak mencemari lingkungan desa lagi.<sup>12</sup>

### **3. Bagaimana Peran Masyarakat dalam Mendukung Program Pembangunan Sarana Kesehatan di Desa Kaluku.**

Ada dua faktor penting dalam pembangunan desa iaitu, sumber daya alam, sumber daya man usia, merupakan paling penting. Oleh karena itu pentingnya sumber daya alam dan manusia ini adalah dalam kaitannya dengan keikutsertaan dalam partisipasi masyarakat pada pembangunan. Karena keikutsertaan masyarakat itu pada hakekatnya adalah merupakan tugas kewajiban masyarakat.

Sahanuddin Daeng Situru' Menuturkan:

Pembangunan jalan sebagai infrastruktur untuk menunjang masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya di Desa Kaluku menurut responden Sahanuddin Daeng Situru: akses jalan-jalan disini untuk menunjang aktivitas saya dan masyarakat sehari-hari masih diluar kata layak sebaba jalan-jalan disini masih pengersan dan berbatu-batu hal ini berdampak pada kegiatan saya dan masyarakat disini untuk menunjang aktivitas kami sehari-hari baik kelahan pertanian dan perkebunan maupun aktivitas-aktivitas lainnya seperti kepasar, dan jalan ini tidak bisa dilewati oleh kendaraan mobil hal ini yang menghambat saya dan masyarakat disini dalam bercocok tanam dan mengangkut hasil pertanian kami. kendaraan yang dapat menunjang aktivitas kami untuk mengangkut hasil bumi disini iaitu kuda, motor rakitan yang dirakit menyerupain motor trail, dan juga motor-motor RX King. Kendaraan ini dipakai masyarakat disini untuk mengangkut hasil pertanian dan perkubunan masyarakat sebagai alat transportasi untuk memudahkan pekerjaan saya dan petani disini, hal ini berdampak pada hasil bumi yang ada di Desa ini sehingga masyarakat kesusahan dalam menjual hasil buminya karna terkendala oleh jalan yang hanya bisa dilalu oleh kuda, motor itupun motor-motor rakitan dan motor RX King sehingga masyarakat sulit untuk beraktifitas karna terkendala oleh jalan. sementara itu aktivitas lainnya seperti akses untuk kepasar sangat sulit karna transportasi seperti pete-pete tidak bisa masuk ke Desa kami karna jalanya masih pengersan, transportasi yakni dokar dan motor-motor rakitan yang dimodifikasi berbentuk motor trail juga kendaraan seperti motor RX King yang biasa digunakan oleh masyarakat sebagai alat transportasinya kepasar baik itu mengangkut hasil bumi maupun mengantar masyarakat desa kepasar. Makanya saya dan masyarakat Desa Kaluku meminta kepada pemerintah agar memperhatikan kami terutama akses jalan kami yang biasa kami lalui setiap hari dalam beraktivitas agar secepatnya diperbaiki.<sup>13</sup>

Akses jalan sebagai Infra struktur penunjang kegiatan masyarakat disana dalam menjalankan aktivitasnya baik itu kelahan maupun kepasar masih kurung memadai karna alat transportasi mobil tidak bisa mengakses jalan disana yang masih pengerasan, transportasi yang bisa digunakan oleh masyarakat disana hanya menggunakan kuda dan motor-motor rakitan juga motor RX King untuk menunjang aktivitas masyarakatnya baik itu

---

<sup>12</sup>Saleha Daeng Gassing, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Gudanga, Tanggal 06 Desember 2019.

<sup>13</sup>Sahanuddin Daeng Situru, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Samataring (Kaluku), Tanggal 08 Desember 2019.

kelahan mereka maupun ke Pasar. masyarakat desa disana berharap agar diperhatikan keadaan jalanan desanya agar secepatnya diperbaiki agar masyarakat disana bisa menikmati jalan yang layak agar mobil bisa masuk kesana sehingga mereka mampu meningkatkan hasil bumi juga aktivitas mereka lancar agar mereka tidak terhambat lagi dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Kemudian salah satu informan menambahkan terkait dengan keadaan jalan Desa Kaluku yang hanya beberapa kendaraan bisa mengaksesnya karna masih berbatu dan sempit sehingga kendaraan seperti mobil dan motor-motor kecil belum bisa menjangkaunya apa lagi ketika musim hujan tiba becek dan berlumpur

So'ding Daeng Situju Menuturkan:

Mengeluh dengan keadaan jalan yang dilalu masyarakat untuk keladang pertanian yang ada di Kaluku ini masih kurang bagus untuk menunjang aktivitas masyarakat disini dalam melakukan aktivitas sehari-hari sebab akses jalan disini masih belum bisa masuk motor bebek atau metik lebih-lebih mobil, hanya beberapa saja motor yang bisa digunakan yakni motor-motor besar yang digunakan masyarakat disini sebagai alat transportasi kami. Hal ini dikarenakan jalannya masih berbatu-batu dan sempit dan becek apalagi kalau musim hujan tiba, dimana masyarakat disini mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, untuk itu sebagai penunjang kami butuh akses jalan yang memadai untuk beraktivitas ketika kami keladang pertanian agar masyarakat disini yang berprofesi sebagai petani tidak sulit ketika mereka berkegiatan diladang mereka seperti bercocok tanam maupun memanen hasil pertanian mereka karan hanya motor besar dan kuda yang bisa masyarakat disini gunakan sebagai kendaraan untuk membantu masyarakat disini dalam bercocok tanam maupun memanen hasil pertanian mereka. Saya dan masyarakat disini biasanya mengangkut hasil pertanian maupun bepergian memakai motor besar dan kuda(atteke') sebagai alat bantu dalam aktivitas masyarakat di Desa ini.<sup>14</sup>

Akses jalanan yang dilalui masyarakat didalam menjalankan aktivitas sehari-harinya masih kurang memadai motor bebek atau metik maupun mobil masih belum bisa mengakses jalanan disana dikarenakan jalannya berbatu, sempit dan becek apa lagi kalau musim penghujan sementara masyarakat disana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, makanya mereka kesususahan ketika ingin bercocok tanam dan memanen hasil pertanian dikarenakan hanya beberapa kendaraan saja yang dapat mengakses jalan disana yaitu motor besar dan kuda saja yang dipakei sebagai alat transportasi makanya masyarakat disana berharap agar segera dilakukan perbaikan jalan didesanya agar aktivitasnya berjalan lancar dan tidak terkendala lagi oleh jalan yang rusak agar kendaraan seperti mobil dan kendaraan lainya dapat beroperasi di Desa ini sehingga masyarakat desa tidak terhambat baik itu kegiatan pertanian maupun ketika ingin bepergian.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan peneltian yang dilakukan, maka peneliti menarik tiga kimpulan, Pembangunan Desa Kaluku, Kec. Batang, Kab. Jeneponto Lembaga Ketahanan Masyarakat selaku lembaga yang menaungi desa yang bertugas mendorong, menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat dalam pembangunan desa dan membantu desa dalam rangka usaha peningkatan pendapatan masyarakat desa, serta peningkatan usaha-usaha ekonomi desa sesuai peraturan kemendagri tahun 2018 dalam pasal 5 tentang tugas LKMD yang seharusnya dijalankan sebagai mana mestinya. Tapi, nyatanya LKMD selaku lembaga yang menampung aspirasi masyarakat, meningkatkan

---

<sup>14</sup>So'ding Daeng Situju, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Bontojannang, Tanggal 11 Desember 2019.

swadaya gotong royong, dan meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal pembangunan desa tidak terlalu berperam dalam hal pembangunan disana sebab jika dilihat realita yang terjadi masyarakat Desa Kaluku. masih berkekurangan air bersih yakni hanya satu sumber mata air bersih yang digunakan oleh seluruh masyarakat Desa Kaluku yang terdiri dari 3175 jiwa hal ini yang menyebabkan desa kaluku kekurangan air bersih sebab hanya satu sumber mata air bersih yang bisa dipergunakan oleh masyarakat disana dalam hal memenuhi kebutuhan kebutuhan air bersih mereka. Sedangkan implikasi Lembaga ketahanan mayarakat desa sekiranya pemerintah Desa Kaluku agar kiranya melaksanakan pembangunan yang lebih membangun secara menyeluruh untuk masyarakat Desa Kaluku sehingga semua masyarakat dapat menikmati pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang lebih mumpuni tanpa terkecuali agar hasil yang didapatkan tidak hanya meningkatkan kualitas mutu pembangunan desa dan lingkungan melainkan juga dapat meningkatkan perekonomian, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat Sehingga membantu meringankan beban masyarakat juga membantu memenuhi kekurangan dan kendala yang selama ini dikelukan oleh masyarakat agar masyarakat dapat menikmati fasilitas-fasilitas umum yang dibangun pemerintah juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga dapat meringankan pekerjaan dan kebutuhan mereka sehari-hari yang selama ini dikelukan oleh masyarakat Desa Kaluku agar tercipta keselarasan dan keharmonisan dalam hidup antara pemerintah desa dan masyarakat karena untuk menciptakan pembangunan yang baik bagi desa diperlukan peran pemerintah dan masyarakat dalam setiap pembangun yang dilaksanakan didesa agar tercipta gotong-royong antara pemerintah dan masyarakat dalam hal pembangunan desa agar terlaksana dengan baik dan sebagai mana mestinya peran lembaga ketahanan masyarakat desa dibutuhkan sebagai pendukung semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat dalam hal pembangunan Desa Kaluku, oleh karenanya lembaga ketahanan masyarakat desa sebagai pemegang kendali terhadap keberlangsungan gotong royong antara pemerintah dan desa dalam hal pembangunan seharusnya lebih pandai-pandai dalam mensinergi antara pemerintah dan masyarakat sehingga masyarakat lebih antusias terhadap setiap kebijakan yang hendak dikeluarkan. Tanpa adanya bentuk kesinergitasan antara pemerintah dengan masyarakat maka sudah dapat dipastikan setiap pembangunan yang ada Desa Kaluku akan menjadi sesuatu hal mustahil untuk dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bugin M.Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), h. 6.
- Johnny Ibrahim, Jonaedi Efendi, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Depok: Prenada Media Group, 2018), h. 173.
- Nyoman Beratha I, *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Pasek Diantha I Made, *Metode Penelitian Hukum Normatif: Dalam Justifikasi Teori Hukum* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017), h. 156.
- Zainal Asikin, Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), h. 65
- Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Prakti*, Jakarta: Pernada Medan, 2010.

**Website**

- <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-82177.pdf> (di Akses pada Tanggal 18 September 2019 pada Pukul 11:35).
- <https://www.google.com/url?source=web&url=https://ejurnal.undip.ac.id/index.php/politika/article/viewFile> (di Akses pada Tanggal 19 September 2019 pada Pukul 00:23).

**Wawancara**

- Mirna Daeng Bulaeng, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Kunjungmange, Tanggal 28 November 2019.
- Samansa Daeng Lanti', Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Balang loe, Tanggal 30 November 2019.
- Ramli Daeng Sibali, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Campakaloe, Tanggal 03 Desember 2019.
- Saleha Daeng Gassing, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Gudanga, Tanggal 06 Desember 2019.
- Sahanuddin Daeng Situru, Masyarakat, *Wawancara*, Dusun Samataring (Kaluku), Tanggal 08 Desember 2019.